

**PENGEMBANGAN MODUL KETERAMPILAN *INTERPERSONAL*
"SOCIAL SKILL" PADA MAHASISWA TINGKAT AKHIR DI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS
LAMPUNG**

(SKRIPSI)

Oleh :
REYNANI SETYASIH
NPM. 1913052022



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

PENGEMBANGAN MODUL KETERAMPILAN *INTERPERSONAL* "*SOCIAL SKILL*" PADA MAHASISWA TINGKAT AKHIR DI FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS LAMPUNG

Oleh:

Reynani Setyasih

Belum terdapatnya pedoman dalam bentuk modul terkait keterampilan *interpersonal* "*social skill*" pada mahasiswa tingkat akhir di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung menjadi perhatian khusus. Hal ini dikarenakan penelitian ini memiliki manfaat bagi mahasiswa tingkat akhir sebagai bentuk kesiapan kerja yang memenuhi tugas fase perkembangan mahasiswa tingkat akhir yang termasuk dalam fase perkembangan dewasa awal. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengembangan modul dan kualitas pengembangan modul keterampilan *interpersonal* "*social skill*" pada mahasiswa tingkat akhir di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation*). Instrumen yang digunakan berupa kuisisioner validitas ahli dan kuisisioner respon mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai validasi ahli materi memperoleh nilai rata-rata $v = 0.76$; $v \geq 0.73$ (valid) dan validasi ahli media memperoleh $v = 0.88$; $0.83 < v \leq 0.92$ (valid). Sedangkan, kriteria kepraktisan memperoleh nilai rata-rata 4 atau 80% (sangat praktis). Maka dapat disimpulkan bahwa modul keterampilan *interpersonal* "*social skill*" pada mahasiswa tingkat akhir di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dinyatakan valid dan praktis.

Kata Kunci : modul, *social Skill*, mahasiswa tingkat akhir.

ABSTRACT

MODULE DEVELOPMENT OF INTERPERSONAL “SOCIAL SKILLS” FOR FINAL STATE STUDENTS AT THE FACULTY OF TEACHING AND EDUCATIONAL SCIENCES UNIVERSITAS LAMPUNG

By:

Reynani Setyasih

The absence of guidelines in the form of modules related to interpersonal skills "social skills" for final year students at the Faculty of Teacher Training and Education, University of Lampung is of particular concern. This is because this research has benefits for final year students as a form of work readiness that fulfills the tasks of the developmental phase of final year students who are included in the early adult development phase. So this study aims to describe the development of modules and the quality of the development of interpersonal skills "social skills" modules in final year students at the Faculty of Teacher Training and Education, University of Lampung. The method used in this study is the ADDIE model (Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation). The instruments used were expert validity questionnaires and student response questionnaires. The results showed that the validation value of material experts obtained an average value of $v = 0.76$; $v \geq 0.73$ (valid) and media expert validation obtained $v = 0.88$; $0.83 < v \leq 0.92$ (valid). Meanwhile, practicality criteria get an average value of 4 or 80% (very practical). So it can be concluded that the interpersonal skill module "social skills" for final year students at the Teaching and Education Faculty is declared valid and practical.

Keywords: *module, social skills, final year students.*

**PENGEMBANGAN MODUL KETERAMPILAN *INTERPERSONAL*
"SOCIAL SKILL" PADA MAHASISWA TINGKAT AKHIR DI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS
LAMPUNG**

**Oleh :
REYNANI SETYASIH
NPM. 1913052022**

**Skripsi
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada Jurusan Ilmu Pendidikan
Program Studi Bimbingan dan Konseling**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG**

2023

Judul Skripsi : **PENGEMBANGAN MODUL KETERAMPILAN INTERPERSONAL "SOCIAL SKILL" PADA MAHASISWA TINGKAT AKHIR DI FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS LAMPUNG.**

Nama Mahasiswa : **Reynani Setyasih**

No. Pokok Mahasiswa : **1913052022**

Program Studi : **Bimbingan dan Konseling**

Jurusan : **Ilmu Pendidikan**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

MENYETUJUI

1. **Komisi Pembimbing**

Pembimbing Utama



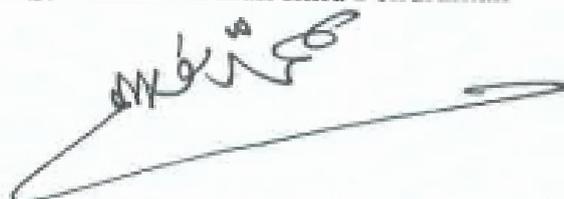
Ratna Widiastuti, S.Psi.,M.A.,Psi.
NIP 197303152002122002

Pembimbing Pembantu



Citra Abriani Maharani, M.Pd., Kons.
NIP 198410052019032012

2. **Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan**



Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M. Si.
NIP 197412202009121002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Ratna Widiastuti, S.Psi., M.A., Psi.**



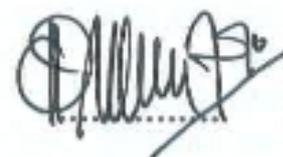
.....

Sekretaris : **Citra Abriani Maharani, M.Pd., Kons.**



.....

Penguji
Bukan Pembimbing : **Diah Utaminingsih, S.Psi., M.A., Psi.**



.....

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Sunyono, M.Si.

02651230 199111 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **21 Juni 2023**

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Reynani Setyasih
Nomor Pokok Mahasiswa : 1913052022
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Jurusan : Ilmu pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Lokasi Penelitian : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lampung

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul "Pengembangan Modul Keterampilan *Interpersonal "Social Skill"* pada Mahasiswa Tingkat Akhir di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung" tersebut adalah hasil saya dan tidak plagiat kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 21 Juni 2023

Yang membuat pernyataan,

Reynani Setyasih

NPM. 1913052022



RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Reynani Setyasih. Peneliti dilahirkan di Desa Trimulyo Mataram, Kecamatan Seputih Mataram, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung pada tanggal 04 Mei 2001. Peneliti merupakan anak tunggal dari Ibu Asih Darmi.

Peneliti mengawali pendidikan formal di TK Perintis Trimulyo yang selesai pada tahun 2008, kemudian melanjutkan pendidikan ke SD Negeri 2 Trimulyo Mataram yang selesai pada 2013, kemudian melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 1 Seputih Mataram yang selesai pada 2016, dan melanjutkan ke SMA Negeri 1 Seputih Mataram yang selesai pada 2019. Selanjutnya, pada tahun 2019 peneliti diterima sebagai mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN. Kemudian pada tahun 2021, peneliti melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sri Basuki Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah dan melaksanakan Pengenalan Lingkungan Sekolah (PLP) di SMA N1 Seputih Banyak.

MOTTO

*“Ganjaran kerendahan hati dan takut akan Tuhan adalah kekayaan, kehormatan,
dan kehidupan.”*

(Amsal 22:4)

*“Musuh yang paling berbahaya di atas dunia ini adalah penakut dan bimbang.
Teman yang paling setia, hanyalah keberanian dan keyakinan yang teguh”*

(Andrew Jackson)

*"Jalan awal terbaik untuk mewujudkan segala impian anda adalah bangun dan
bangkit dari tempat tidur."*

(Paul Valéry)

LEMBAR PERSEMBAHAN

Saya persembahkan karya ini sebagai wujud syukur kepada Allah yang Maha Kuasa dan ucapan terimakasih serta rasa bangga kepada :

Mama Tercinta (Asih Darmi)

Terimakasih untuk Mama yang telah rela memberikan cinta dan kasih sayangnya kepada saya, rasa kantuk yang tak tertahan selama puluhan tahun demi keluarga dan punggung yang kuat walau kadang tumbang karena keadaan, dan untuk lelah yang tidak bisa saya gantikan. Terimakasih telah bertahan dan berjuang sejauh ini.

Teman-teman angkatan 2019

Terimakasih telah menjadi bagian dari kehidupan saya dalam berproses di Studi Bimbingan dan Konseling.

Serta

Universitas Lampung

Sebagai tempat dalam menimba ilmu, yang telah menjadikan saya sebagai pribadi yang berpendidikan, mandiri, tidak menyerah, dan bertanggung jawab.

SANWACANA

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi dengan judul “Pengembangan Modul Keterampilan *Interpersonal “Social Skill”* pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Lampung” adalah salah syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Dr. Muhammad Nurwahidin. S.Ag.,M.Ag.,M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Diah Utaminingsih, S.Psi., M.A., Psi., selaku Ketua Program Studi S1 Bimbingan dan Konseling Universitas Lampung, sekaligus selaku pembahas atas kesediaannya mengarahkan dan membimbing sampai skripsi ini selesai.
4. Ratna Widiastuti, S.Psi., M.A., Psi., selaku pembimbing I sekaligus dosen pembimbing akademik yang telah membimbing, memberikan pengarahan dan saran yang baik sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Citra Abriani Maharani, M. Pd.,Kons., selaku pembimbing II atas kesediannya memberikan pengarahan dan bimbingan sampai peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu/Bapak Dosen dan Staf Karyawan Bimbingan dan Konseling, yang telah memberikan dukungan hingga akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Ibu saya yang tercinta Asih Darmi yang telah memberikan cinta, kasih sayang, motivasi, doa dan dukungan secara penuh dalam setiap langkah peyusunan skripsi ini.

8. Terimakasih kepada Wahyu Irawan yang telah memberikan dukungan dalam berbagai bentuk dari 7 tahun lalu hingga saat penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
9. Terimakasih kepada teman-teman payung penelitian Arla Putri Pratama, Ajeng Pratiwi, Revica Teda Putri Rahma Tesa, Dwi Budi Utami yang telah berkontribusi secara penuh dalam setiap langkah saya menyusun skripsi ini.
10. Sahabat terbaik saya Arla Putri Pratama, Zepani Olvione Saputri dan Ajeng Pratiwi yang telah memberikan banyak dukungan dan semangat.
11. Seluruh teman-teman mahasiswa Bimbingan dan Konseling angkatan 2019 yang telah memberikan pengalaman dan menambah cerita hidup selama menempuh studi di Program Studi Bimbingan dan Konseling.
12. Terakhir, saya ucapkan banyak terimakasih kepada diri saya sendiri karena telah berjuang sejauh ini. Terimakasih untuk tidak menyerah dan selalu kuat dalam menghadapi rintangan didalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, akan tetapi semoga nantinya skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat untuk pembaca. Amin.

Bandar Lampung, 21 Juni 2023

Reynani Setyasih

1913052022

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Pembatasan Masalah	5
1.4 Rumusan Masalah	5
1.5 Tujuan Pengembangan	5
1.6 Manfaat Hasil Pengembangan	6
1.6.1 Secara Umum	6
1.6.2 Secara Khusus	6
1.7 Speksifikasi Produk yang Dikembangkan	7
1.8 Kerangka Berfikir	8
II. KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Pengembangan Modul	9
2.1.1 Karakteristik Modul	10
2.1.2 Elemen Mutu Modul	11
2.2 Kesiapan Kerja (<i>Employability Skill</i>)	12
2.3 Keterampilan Interpersonal " <i>Social Skill</i> "	12
2.4 Penelitian Yang Relevan	15
III. METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Desain Penelitian	18
3.2 Subjek Penelitian dan Objek Penelitian	20
3.2.1 Subjek Penelitian	20
3.2.2 Objek Penelitian	20
3.3 Bentuk Data, Instrumen Pengumpulan Data dan Tekniknya	21
3.3.1 Bentuk Data	21
3.3.2 Teknik Pengumpulan Data	21
3.3.3 Instrumen Pengumpulan Data	22
3.4 Validasi Instrumen Penelitian	24
3.4.1 Validasi Modul	24
3.4.2 Validasi Lembar Kuesioner Respon Mahasiswa	24
3.5 Teknik Analisis Data	24
3.5.1 Analisis Data Validitas Modul	24
3.5.2 Analisis Data Kepraktisan Modul	25

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian.....	28
4.1.1 Pengembangan Modul.....	28
4.1.2 Kualitas Modul.....	46
4.2 Pembahasan.....	49
4.3 Keterbatasan Penelitian.....	55
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan.....	57
5.2 Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN	65

DAFTAR TABEL

	Halaman
3.1 Kisi-Kisi Lembar Validitas Modul Untuk Ahli Materi.....	22
3.2 Kisi-kisi Lembar Validitas Modul Untuk Ahli Media	23
3.3 Kisi-Kisi Kuisisioner Respon Mahasiswa	23
3.4 Kriteria Perskoran Skala <i>Likert</i>	25
3.5 Kriteria Penilaian Kuisisioner	26
3.6 Kriteria Kepraktisan Kuisisioner Respon Mahasiswa	26
4.1 Hasil Revisi Ahli Materi	36
4.2 Hasil Revisi Ahli Media.....	39
4.3 Rincian Pelaksanaan Uji Coba Modul	42
4.4 Hasil Penilaian Validitas Keseluruhan Ahli Materi	46
4.5 Hasil Validasi Keseluruhan Ahli Media	47
4.6 Rekapitulasi Nilai Respon Kuisisioner Mahasiswa	48
4.7 Presentase Kepraktisan Modul	48

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
4.1 Respon Mahasiswa terkait Kelebihan Modul <i>Social Skill</i>	44
4.2 Respon Mahasiswa terkait Kekurangan Modul <i>Social Skill</i>	45
4.3 Respon Mahasiswa terkait Hal yang disenangi dari Modul <i>Social Skill</i>	45
4.4 Respon Mahasiswa terkait Hal yang Tidak disenangi dari Modul <i>Social Skill</i>	46
4.5 Diagram Kuisisioner Respon Mahasiswa	48

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Izin Penelitian.....	64
Lampiran 2. Surat Balasan Izin Penelitian.....	65
Lampiran 3. Kuisisioner Respon Mahasiswa	66
Lampiran 4. Kuisisioner Validasi Ahli Materi	68
Lampiran 5. Kuisisioner Validasi Ahli Media.....	64
Lampiran 6. Skala AIKEN'S V	72
Lampiran 7. Hasil Kuisisioner Respon Mahasiswa.....	75
Lampiran 8. Hasil Validasi Ahli Materi.....	76
Lampiran 9. Hasil Validasi Ahli Media	76
Lampiran 10. Modul Pegangan Fasilitator.....	82
Lampiran 11. Modul Pegangan Mahasiswa	103

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Era globalisasi memberikan pengaruh bagi calon pekerja yaitu semakin meningkatnya persaingan dalam memperoleh pekerjaan. Badan Pusat Statistik (BPS) per-februari 2022 menunjukkan tingkat pengangguran di Indonesia sebesar 5,83% dari total penduduk usia kerja sejumlah 208,54 juta orang dengan 14% nya merupakan lulusan jenjang sarjana (S1). Jumlah pengangguran disetiap tahunnya akan terus bertambah, khususnya pengangguran dari lulusan perguruan tinggi (Kellerman dan Sagmeister, 2000). Hal ini dikarenakan sebagian besar lulusan perguruan tinggi minim pengalaman terkait dunia kerja. Minim pengalaman terkait dunia kerja ini menyebabkan sulit mendapatkan pekerjaan (Pool dan Sewell, 2007). Sehingga penting untuk mengoptimalkan upaya menciptakan angkatan lulusan perguruan tinggi yang memiliki kesiapan kerja bermutu tinggi. Lulusan perguruan tinggi dapat menemukan pekerjaan yang mereka inginkan dengan lebih cepat dan mudah jika mereka memiliki kesiapan kerja yang sesuai dengan latar belakang profesional mereka. Kesiapan kerja mengacu pada kemampuan dan kemauan individu untuk menonjol di pasar kerja (Carbery & Garavan, 2005). Berdasarkan hal tersebut, menjadi sebuah keharusan untuk menyiapkan lulusan yang memiliki kesiapan kerja yang tinggi melalui perguruan tinggi.

Individu khususnya mahasiswa tingkat akhir yang telah mengenyam pendidikan seyogyanya telah memiliki kesiapan kerja yang optimal. Mahasiswa tingkat akhir merupakan individu dengan rentan usia 20-40 tahun atau dewasa awal (Dariyo, 2003). Pada fase ini individu dituntut untuk memiliki kesiapan kerja dan mengembangkan karier ditempat kerjanya (Havighrust dan Hurlock dalam Wahyudi, 2018). Akan tetapi, fenomena menunjukkan tingginya tingkat pengangguran dari lulusan sarjana (S1) tidak sesuai dengan harapan tersebut.

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir yaitu 10% *financial*, 20% keahlian, 30% *networking* dan 40% dari *soft skill*

(*Mitsubishi Research Institute* dalam Endrotomo, 2010). Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa *soft skill* menjadi faktor yang memiliki pengaruh paling besar. *Soft skills* mengacu pada seperangkat keterampilan, perilaku, dan kualitas pribadi yang memungkinkan orang untuk secara efektif menavigasi lingkungan mereka, berhubungan baik dengan orang lain, berkinerja baik, dan mencapai tujuan mereka (Lippman et al., 2015). *Soft skill* mendorong sejumlah manfaat kesehatan, kesejahteraan, hubungan, pendidikan, dan tenaga kerja yang nyata (Lippman et al., 2015). Dalam aspek perencanaan, proses mencari dan meniti karir pekerjaan calon sarjana pendidikan sebagai guru, *soft skill* menjadi hal yang sangat penting. Secara khusus dalam dunia perkuliahan, *soft skill* juga menjadi acuan dalam penilaian kecepatan lulusan serta kelayakan lulusan mendapatkan pekerjaan di perkuat oleh *hard skill* (Sutrisno, 2016). *Soft skill* juga dapat diartikan sebagai kemampuan dasar yang harus dikuasai oleh individu dalam mengelola diri sendiri secara sosial maupun individual. *Soft skill* mencakup keterampilan individu menjalin hubungan positif dengan orang lain (*Interpersonal Skills*) dan keterampilan memahami serta menguasai diri sendiri (*Intrapersonal Skills*) (Irawan dan Suprapti, 2018).

Salah satu keterampilan yang penting untuk diasah atau dikembangkan yaitu *social skills* yang termasuk dalam bagian *interpersonal skills*. Keterampilan *interpersonal “social skill”* yang dimiliki mahasiswa tingkat akhir sebagai calon pekerja dapat membantu dirinya lebih produktif ditempat kerja, hal ini dikarenakan individu yang terampil secara sosial dapat mendorong dirinya untuk lebih bertanggung jawab, memiliki orientasi terhadap pekerjaan dan terampil dalam menyelesaikan konflik yang dialami di lingkungan kerja (Thalib dalam Ghofiniyah dan Setiowati, 2017). Keterampilan *interpersonal “social skill”* dibagi menjadi dua aspek yaitu kerja sama (*teamwork*) dan penyelesaian konflik (*conflict resolution*) (*Tim Broad-Based Education*, 2002).

Berikut adapun data hasil analisis tingkat kesiapan kerja mahasiswa khususnya pada keterampilan *interpersonal “social skill”* beberapa program studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Penelitian yang dilakukan di jurusan pendidikan MIPA menunjukkan perolehan hasil analisis keterampilan *interpersonal “social skill”* masuk dalam kategori

tinggi dengan perolehan nilai sebesar 74.6% (Putri, Yusmansyah & Widiastuti, 2019), sehingga terdapat 25,4% mahasiswa tingkat akhir jurusan pendidikan MIPA masih belum memiliki keterampilan *interpersonal “social skill”* yang optimal.

Pada jurusan pendidikan IPS menyebutkan hasil analisis keterampilan *interpersonal “social skill”* masuk dalam kategori sedang dengan nilai 78.1% (Riyanti, Yusmansyah & Widiastuti, 2018), sehingga terdapat 21,9% mahasiswa tingkat akhir jurusan pendidikan IPS masih belum memiliki keterampilan *interpersonal “social skill”* yang optimal.

Pada pendidikan Seni Tari menyebutkan hasil analisis keterampilan *interpersonal “social skill”* masuk dalam kategori tinggi dengan perolehan nilai sebesar 70% (Safitri, Mayasari & Widiastuti, 2019), sehingga terdapat 30% mahasiswa tingkat akhir jurusan pendidikan Seni Tari masih belum memiliki keterampilan *interpersonal “social skill”* yang optimal.

Pada program studi bimbingan dan konseling dengan perolehan nilai sebesar 78%, sehingga terdapat 22% mahasiswa tingkat akhir program studi bimbingan dan konseling masih belum memiliki keterampilan *interpersonal “social skill”* yang optimal. Sedangkan, pada program studi Penjaskesrek dengan perolehan nilai sebesar 87% (Nurrofifah, Widiastuti & Mayasari, 2019), sehingga terdapat 22% mahasiswa tingkat akhir program studi Penjaskesrek masih belum memiliki keterampilan *interpersonal “social skill”* yang optimal.

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa hasil analisis tingkat kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir pada keterampilan *interpersonal “social skill”* di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung masih kurang optimal sehingga memerlukan upaya tindak lanjut. Upaya tindak lanjut dapat dilakukan dengan memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling. Bimbingan dan konseling memiliki fungsi yaitu pemahaman, pencegahan, pengentasan, pemeliharaan, dan pengembangan (Prayitno & Amti, 2004). Pada bidang bimbingan karir, fasilitator membantu mahasiswa tingkat akhir untuk memiliki pemahaman mengenai karir dan memahami tingkat perkembangan karir yang sesuai dengan usia mahasiswa tingkat akhir.

Selain itu, mengingat besarnya pengaruh keterampilan *interpersonal* “*social skill*” bagi mahasiswa tingkat akhir di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung penting adanya pedoman guna membantu mahasiswa tingkat akhir meningkatkan keterampilan *interpersonal* “*social skill*”. Pedoman yang dimaksud berupa modul. Modul merupakan bahan pembelajaran yang disusun secara sistematis sebagai pedoman belajar mandiri dengan bantuan atau pengawasan dari *fasilitator* (Prastowo, 2015).

Modul dimaksud untuk dapat menarik minat serta motivasi mahasiswa, dengan begitu mampu membantu proses pelatihan baik secara individu maupun kelompok. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk mengembangkan modul yang didasarkan pada kebutuhan mahasiswa. Modul yang dikembangkan oleh peneliti adalah modul yang secara khusus mengkaji terkait keterampilan *interpersonal* “*social skill*”. Hal ini dikarenakan keterampilan *interpersonal* “*social skill*” dianggap penting sebagai sarana melatih mahasiswa dalam mencapai aspek keterampilan kerjasama (*Teamwork*) dan keterampilan penyelesaian konflik (*conflict resolution*) dalam dunia kerja.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Pengembangan Modul Keterampilan *Interpersonal* “*Social Skill*” Pada Mahasiswa Tingkat Akhir di Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung”.

Dengan harapan hasil pengembangan modul ini dapat menjembatani kebutuhan lulusan sarjana di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- A. Belum tersedianya modul pengembangan yang komunikatif untuk meningkatkan keterampilan *interpersonal* “*social skill*” mahasiswa tingkat akhir di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

- B. Terbatasnya ketersediaan sarana dan prasarana penunjang modul keterampilan *interpersonal "social skill"* bagi mahasiswa tingkat akhir di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi rumusan masalah di atas, agar penelitian ini lebih terarah, maka masalah dalam penelitian ini dikerucutkan agar pengkajian masalahnya mencakup masalah-masalah utama yang harus dipecahkan untuk memperoleh hasil yang optimal. Terhadap produk yang ingin dikembangkan, penelitian ini lebih ditekankan pada pengembangan modul yang berorientasi pada *soft skill*, dengan batasan materi pengembangan keterampilan *interpersonal "social skill"* bagi mahasiswa tingkat akhir di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang beracuan pada keterampilan kerjasama (*teamwork*) dan penyelesaian konflik (*conflict resolution*).

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- A. Bagaimana pengembangan modul keterampilan *interpersonal "social skill"* pada mahasiswa tingkat akhir di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung?
- B. Bagaimana kualitas pengembangan modul keterampilan *interpersonal "social skill"* pada mahasiswa tingkat akhir di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung?

1.5 Tujuan Pengembangan Modul

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat disimpulkan tujuan pengembangan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- A. Untuk dapat mendeskripsikan pengembangan modul keterampilan *interpersonal "social skill"* pada mahasiswa tingkat akhir di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
- B. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan kualitas pengembangan modul keterampilan *interpersonal "social skill"* pada mahasiswa tingkat akhir di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung sebagai calon guru.

1.6 Manfaat Hasil Pengembangan Modul

Manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua jenis yaitu manfaat penelitian secara umum dan manfaat penelitian secara khusus sebagai berikut:

1.6.1 Secara Umum

Penelitian ini diharapkan adalah sebagai sarana pengembangan dan ilmu pengetahuan terkait pengembangan modul keterampilan *interpersonal "social skill"* pada mahasiswa tingkat akhir di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

1.6.2 Secara Khusus

Adapun manfaat secara khusus bagi mahasiswa, program studi dan fakultas yang dijelaskan sebagai berikut:

A. Bagi Mahasiswa

Penggunaan modul diharapkan dapat meningkatkan keterampilan *interpersonal "social skill"* pada mahasiswa, karena dengan menggunakan modul pelaksanaan pelatihan akan lebih menarik dan mampu mendorong mahasiswa untuk mampu belajar secara mandiri.

B. Bagi Program Studi

Penggunaan modul dapat membantu pelatihan dalam upaya meningkatkan keterampilan *interpersonal "social skill"* kepada mahasiswa.

C. Bagi Fakultas

Melalui UPKT, modul dapat dijadikan pedoman guna meningkatkan keterampilan *interpersonal "social skill"* sesuai kebutuhan mahasiswa tingkat

akhir, sehingga dapat dipergunakan sewaktu-waktu sebagai alternatif sumber pelatihan secara mandiri maupun kelompok.

1.7 Speksifikasi Produk yang Dikembangkan

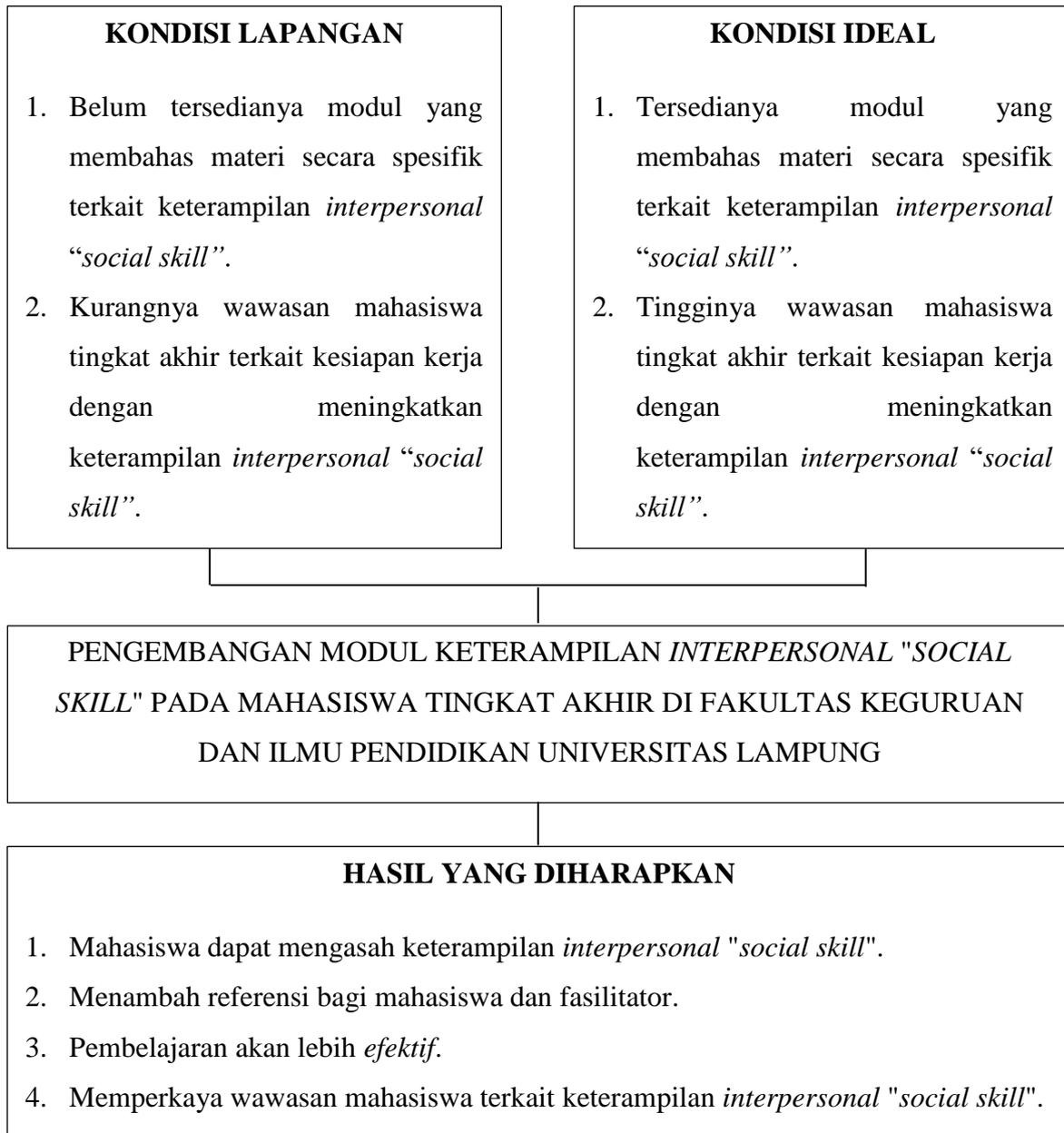
Produk yang akan dikembangkan berupa modul yang ditujukan bagi fasilitator dan mahasiswa tingkat akhir di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung terkait materi keterampilan *interpersonal* “*social skill*” yang dipaparkan sebagai berikut:

- A. Produk yang dikembangkan berbentuk modul.
- B. Produk ini berupa modul ini berisi materi terkait keterampilan *interpersonal* “*social skill*” yang meliputi keterampilan kerjasama (*teamwork*) dan penyelesaian konflik (*conflict resolution*) pada mahasiswa tingkat akhir di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
- C. Produk berupa modul ini memuat beberapa komponen isi/materi, penyajian materi, bacaan dan bahasa.
- D. Produk berupa modul ini dilengkapi dengan gambar serta ilustrasi, latihan soal.

1.8 Kerangka Berfikir

Kesenjangan antara kondisi ideal dan kondisi lapangan yang ditemukan pada mahasiswa tingkat akhir di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung menjadi alasan peneliti tertarik untuk mengembangkan sebuah produk berupa modul keterampilan *interpersonal* “*social skill*” bagi fasilitator dan mahasiswa. Upaya ini diharapkan dapat mendukung kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir melalui peningkatan keterampilan *interpersonal* “*social skill*”. Kerangka berfikir penelitian ini ditunjukkan pada Bagan 2.1 berikut :

Bagan 2.1 Kerangka Berfikir



II. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pengembangan Modul

Pengembangan adalah metode penelitian yang memiliki tujuan untuk menciptakan suatu produk tertentu dan menguji kualitas produk yang dikembangkan. Metode pengembangan ini biasanya dilaksanakan dalam rangka meningkatkan keterampilan atau memecahkan masalah. Metode pengembangan juga dapat dilaksanakan dalam rangka proses mengembangkan produk untuk penggunaan yang lebih efisien. Metode pengembangan ini meliputi kegiatan mengumpulkan, mengolah, menganalisis, dan menyajikan data secara sistematis dan objektif yang dapat dijadikan sebagai landasan teori makna pengembangan produk untuk memecahkan masalah atau meningkatkan kemampuan (Munawaroh, 2012).

Modul sebagai pedoman pelatihan atau pembelajaran terencana yang didesain dengan sistematis dan memperhatikan unsur keindahan guna membantu mahasiswa menguasai tujuan belajarnya (Daryanto, 2013). Penyusunan modul disesuaikan dengan kurikulum tertentu dan berbentuk satuan pembelajaran terkecil yang mungkin dapat dipelajari secara mandiri pada kurun waktu tertentu (Suryobroto, 1983). Modul ini disusun secara sistematis dengan memuat materi, metode, tujuan pembelajaran berdasarkan kompetensi dasar, pedoman upaya belajar mandiri (*self instructional*) dan memberikan peluang mahasiswa untuk menguji diri melalui latihan yang tersedia dalam modul (Hamdani, 2011). Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat dikatakan modul adalah sarana yang dijadikan pedoman pelatihan atau pembelajaran yang di dalamnya memuat materi, soal latihan yang disusun secara sistematis dan menggunakan bahasa yang baik dan benar agar mudah dipahami guna membantu mahasiswa dalam belajarnya.

Pemahaman terkait pengembangan serta modul diatas dapat disimpulkan bahwa, pengembangan modul merupakan seperangkat prosedur yang dilakukan secara berurutan untuk melaksanakan pengembangan sistem pembelajaran atau pelatihan modul.

2.1.1 Karakteristik Modul

Prosedur dalam mengembangkan modul harus memperhatikan karakteristik modul (Daryanto, 2013). Karakteristik modul tersebut antara lain:

A. Belajar mandiri (*Self Instruction*)

Berdasarkan karakteristik ini, artinya modul dapat dipelajari secara mandiri atau tidak bergantung pada orang lain. Modul yang memiliki karakteristik *self instruction* harus memenuhi beberapa poin yaitu berisi tujuan pelatihan yang jelas dan dapat menggambarkan capaian kompetensi dasar, memiliki materi yang disajikan dalam bentuk satuan kegiatan tertentu, memiliki ilustrasi dan contoh yang mendukung kejelasan materi, terdapat tugas atau soal latihan untuk mengukur penguasaan mahasiswa, menampilkan materi yang relevan dengan suasana dan lingkungan mahasiswa (*kontekstual*), menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami, terdapat ringkasan materi, memiliki instrument penilaian yang dapat dilakukan secara mandiri, memuat umpan balik setelah penilaian guna mengetahui tingkat pengetahuan mahasiswa, dan terdapat daftar referensi relevan yang disajikan dengan jelas.

B. Ketersediaan Materi (*Self Contained*)

Karakteristik modul ini bertujuan untuk memberikan peluang bagi mahasiswa untuk berlatih sampai dengan tuntas. Hal ini didukung dengan modul yang dikemas ke dalam satu kesatuan yang utuh.

C. Berdiri Sendiri (*Stand Alone*)

Berdiri Sendiri (*Stand Alone*) artinya modul tidak bergantung pada modul atau media lain. Dengan memakai modul, mahasiswa tidak membutuhkan modul atau media lain lain untuk mempelajari atau mengerjakan tugas pada modul tersebut.

D. Adaptif (*Adaptive*)

Modul hendaknya dapat menyesuaikan dengan perkembangan ilmu dan teknologi, serta fleksibel atau luwes di berbagai perangkat keras (*hardware*).

E. Bersahabat/ Akrab (*User Friendly*)

Modul juga hendaknya memenuhi kaidah bersahabat/ akrab (*user friendly*) dengan pemakainya. Setiap informasi yang ditampilkan bersifat membantu, bersahabat dan mudah dipakai. Salah satu bentuk *user friendly* lainnya dalam

sebuah modul adalah penggunaan bahasa yang sederhana, mudah dimengerti, serta penggunaan istilah yang umum.

2.1.2 Elemen Mutu Modul

Selain itu, dalam pengembangan modul perlu memperhatikan elemen mutu modul (Daryanto, 2013) berikut ini:

- A. **Format:** menggunakan format kolom proporsional (kolom tunggal atau multikolom) yang disesuaikan dengan bentuk dan ukuran kertas. Artinya ukuran lebar antar kolom dengan kolom lain di atas kertas sama. Gunakan format kertas yang tepat (vertikal atau horizontal). Penggunaan layout kertas harus memperhatikan *typesetting* dan format pengetikan. Mudah digunakan dan memiliki tujuan untuk menonjolkan sesuatu yang dianggap penting. Simbol dapat dicetak tebal, miring, gambar dan sebagainya.
- B. **Organisasi:** menyajikan peta/bagan yang menggambarkan cakupan materi yang ingin dijelaskan dalam modul. Menyusun isi dan susunan materi pelatihan secara teratur, memungkinkan mahasiswa untuk berlatih dengan mudah memahaminya. Susun dan sertakan penjabaran, gambar, dan ilustrasi agar informasi yang disajikan mudah dipahami oleh mahasiswa. Mengatur antar bab, unit, dan paragraph dengan susunan dan alur yang memudahkan mahasiswa memahaminya. Menyusun antara judul, subjudul, dan deskripsi yang mudah dipahami oleh mahasiswa. Semua elemen di atas diperlukan untuk menghasilkan modul pelatihan yang efektif.
- C. **Daya tarik:** daya tarik modul ini meliputi sampul lucu yang mengombinasikan warna, gambar (ilustrasi), ukuran dan bentuk huruf kompatibel. Isi modul yang menarik perlu memiliki gambar atau ilustrasi, huruf miring, tebal, garis bawah atau warna. Selain itu, tugas dan latihan dikemas secara menarik.
- D. **Bentuk dan Ukuran Huruf :** menggunakan ukuran dan bentuk font yang tepat yang memudahkan mahasiswa untuk membacanya.
- E. **Ruang (Spasi Kosong):** spasi kosong dapat digunakan untuk menambahkan komentar penting dan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berhenti sejenak. Spasi kosong dapat diletakan di beberapa tempat, misalnya

ruang di sekitar judul bab dan subbagian, borders (pinggiran), margin yang lebar menarik perhatian mahasiswa masuk ke tengah halaman, dan pergantian antar bab.

- F. **Konsistensi:** menggunakan bentuk dan huruf secara konsisten di setiap halaman dan tidak menggunakan terlalu banyak ukuran dan bentuk font yang bervariasi. Menggunakan spasi yang konsisten antara header dan baris pertama, antara judul dan isi. Dan menggunakan tata letak pengetikan yang konsisten.

2.2 Kesiapan Kerja (*Employability Skill*)

Kesiapan adalah bentuk sikap berdasarkan kondisi seseorang yang dalam memberikan tanggapan untuk menghadapi dunia kerja (Slameto, 2015). Kesiapan juga dapat diartikan sebagai kesigapan untuk menanggapi situasi kerja dan/tingkat kemampuan yang menguntungkan bagi individu dalam bekerja (Chaplin, 2008). Sedangkan, kerja adalah kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan barang atau jasa guna memperoleh imbalan atau upah sebagai bentuk *reward* (Suharso & Ana, 2014). Dalam upayanya kerja membutuhkan pengorbanan jasa, jasmani dan pikiran sebagai profesi untuk mendapatkan penghasilan (Anoraga, 2009). Kesiapan kerja dapat diartikan sebagai bentuk keterampilan, pengetahuan dan sikap yang memungkinkan membantu lulusan baru agar dapat berkontribusi secara produktif dalam meraih keberhasilan terutama dalam dunia kerja (Makki et.al, 2015).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kesiapan kerja merupakan kemampuan seseorang untuk memberikan respon dalam mempersiapkan diri menghadapi suatu pekerjaan melalui pengetahuan, keterampilan dan pengalaman yang dimilikinya khususnya.

2.3 Keterampilan *Interpersonal* “*Social Skill*”

Keterampilan *interpersonal* “*social skill*” merupakan kemampuan seseorang yang sangat penting sebagai makhluk hidup meliputi kemampuan berinteraksi ataupun

berkomunikasi sesuai peran dalam lingkungan masyarakat. Kegiatan berupa interaksi atau komunikasi individu satu dengan individu lain dalam lingkungan masyarakat dapat dilakukan secara verbal dan nonverbal dalam kompleksitas sosial untuk mengetahui tingkat kecerdasan emosi seorang individu yang biasa disebut sebagai sosialisasi. Bila dipahami lebih dalam adapun beberapa pengertian keterampilan *interpersonal* “*social skill*” menurut ahli yaitu:

“*Social skills as individual’s ability to express both positive and negative feelings in the interpersonal context without suffering consequent loss of social reinforcement in a large variety of interpersonal contexts (involving) the coordinated delivery of appropriate verbal and non verbal response*” (Bellack & Hersen, 1977). Keterampilan *interpersonal* “*social skill*” mempunyai makna sebagai kemampuan individu dalam mengungkapkan perasaan baik perasaan positif maupun perasaan negatif dalam hubungannya dengan orang lain tanpa menghilangkan penguatan sosial dan dalam berbagai ragam hubungan dengan orang lain yang mencakup respon verbal dan non-verbal.

“*Social skill as the ability to achieve the objectives that a person has for interacting with others the more frequent, or the greater the extent to which a person achieves his objectives in interacting with other, the more skilled we would judge his to be*” (Morgan, 1980). Keterampilan *interpersonal* “*social skill*” merupakan kemampuan untuk mencapai tujuan yang dimiliki seseorang melalui hubungan dengan orang lain. Dapat diartikan bahwa, hubungan dengan orang lain tersebut merupakan sarana dalam mencapai tujuan hidup seseorang. Sehingga seseorang yang terampil berhubungan dengan orang lain, maka ia akan lebih mudah dalam mencapai tujuannya.

”*Social skills as the same as values are personal situasional and relative*” (Frazier, 1980), yang artinya keterampilan *interpersonal* “*social skill*” ini memiliki karakteristik individual, situasional dan *relative* yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Keterampilan *interpersonal* “*social skill*” menggambarkan karakteristik perilaku yang khas individu dalam berinteraksi.

2. Keterampilan *interpersonal* “*social skill*” bersifat relatif sesuai dengan situasi yang sedang dihadapinya atau tergantung pada jenis masalah yang sedang dihadapinya.
3. Keterampilan *interpersonal* “*social skill*” menunjukkan subtansi yang berbeda antara seseorang individu dengan individu yang lain.
4. Keterampilan *interpersonal* “*social skill*” ini bersifat tidak seragam, berbeda tolak ukurnya tergantung dengan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat.

Masing-masing individu memiliki keterampilan *interpersonal* “*social skill*”, hal ini dipengaruhi oleh pengalaman dan latihan. Semakin banyak pengalaman dan latihan, maka keterampilan *interpersonal* “*social skill*” seorang individu akan meningkat secara optimal.

“*Social skills are part of psychomotor domain, which are related to conitive and affective domain*” (Carledge & Milburn, 1992). Pernyataan ini menunjukkan keterampilan *interpersonal* “*social skill*” sebagai bagian dari ranah psikomotor yang memiliki korelasi dengan ranah kognitif dan afektif. Perilaku tersebut didasarkan pada pengetahuan dan efektivitasnya terhadap orang lain.

Keterampilan *interpersonal* “*social skill*” merupakan kemampuan individu menjalin hubungan kerjasama (*teamwork*) dan penyelesaian konflik (*conflict resolution*) sehingga mampu hidup harmonis dalam kehidupan bermasyarakat (*Tim Broad-Based Education*, 2002) yang diuraikan sebagai berikut:

A. Kerjasama (*Teamwork*)

Kerjasama merupakan kemampuan individu sebagai anggota dalam kelompok untuk dapat menghasilkan kinerja yang sukses secara terkoordinasi (*Forsyth*, 2010). *Teamwork* atau kerjasama merupakan kombinasi aktivitas dari dua atau lebih individu yang mengkoordinasikan usaha mereka untuk menciptakan sesuatu baik barang maupun jasa. Upaya kerjasama (*teamwork*) individu dalam kelompok juga dapat menimbulkan keharmonisan antar anggota kelompok, individu yang bekerjasama untuk menyelesaikan tugas-tugas mereka bersama demi tercapainya tujuan kelompok (*R. A Huzzo*, 1995). Hal ini membuat individu dalam suatu kelompok memiliki tanggung jawab yang sama besarnya akan hasil yang dicapai. Kerjasama adalah suatu usaha mencapai hasil oleh perorang atau kelompok manusia untuk membentuk strategi bersama (*Sukanto*, 2000).

B. Penyelesaian Konflik (*Conflict Resolution*)

Penyelesaian masalah adalah upaya yang melibatkan suatu pola berfikir yang disusun secara logis, objektif dan terarah langsung untuk menentukan solusi suatu masalah dengan tepat (Mawaddah, 2015). Selanjutnya, penyelesaian masalah merupakan suatu usaha memperoleh solusi dalam suatu masalah guna mencapai tujuan yang tidak dapat dicapai dengan segera atau memerlukan waktu yang cukup panjang (Indarwati, 2014). Dalam proses penyelesaian masalah, tentunya dapat dipahami bahwa penting adanya kemampuan penyelesaian masalah. Kemampuan penyelesaian masalah merupakan kecakapan atau potensi yang dimiliki mahasiswa dalam upaya menyelesaikan permasalahan dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari (Gunantara, 2014).

Berdasarkan penjabaran bentuk keterampilan *interpersonal* “*social skill*” diatas dapat dikatakan keterampilan kerjasama (*teamwork*) dan penyelesaian konflik (*conflict resolution*) selain bermanfaat bagi kehidupan bermasyarakat juga sangat penting bagi individu dalam bekerja.

2.4 Penelitian Yang Relevan

Adapun penelitian terdahulu yang bermaksud untuk mengembangkan suatu produk berupa modul. Berikut penelitian yang relevan berorientasi pada pengembangan modul Keterampilan *Interpersonal* “*Social Skill*” Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Di Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Penelitian yang dilakukan oleh Agustini, N.M.Y.A. & Andayani, B. (2017), bertujuan melakukan validasi modul “CAKAP” untuk meningkatkan keterampilan sosial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan eksperimen kuasi *The Untreated Control Group Design With Pre-test and Post-test*. Subjek penelitian adalah 14 orang mahasiswa baru asal Bali yang tergabung dalam Keluarga Mahasiswa Hindu Dharma (KMHD). Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah skala keterampilan sosial, lembar observasi, serta lembar evaluasi. Hasil uji validitas isi modul menggunakan Aiken’s V menunjukkan nilai yang berkisar 0,734-0,861 untuk setiap sesinya yang berarti modul memiliki validitas isi yang baik. Hasil uji empirik menunjukkan terdapat

perbedaan gained score antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol ($z = -2,194$, $p = 0,026$, $p < 0,05$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa modul “CAKAP” valid untuk meningkatkan keterampilan sosial pada mahasiswa baru asal Bali.

Penelitian yang dilakukan oleh Nesri, F.D.P. (2020), bertujuan untuk mendeskripsikan proses pengembangan modul dan kualitas modul ajar cetak dan elektronik materi lingkaran untuk meningkatkan kecakapan abad 21 siswa kelas XI SMA Marsudirini Muntilan. Peneliti menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI MIPA SMA Marsudirini Muntilan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, penyebaran kuesioner dan validasi modul. Proses pengembangan modul dilaksanakan dengan menggunakan model pengembangan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Modul ini dinyatakan valid berdasarkan penilaian dari ahli materi dengan rata-rata sebesar 87% (sangat valid) dan penilaian dari ahli media dengan rata-rata sebesar 83% (valid). Selain itu, modul dinyatakan praktis untuk digunakan oleh siswa berdasarkan hasil kuesioner respon siswa dengan rata-rata sebesar 74% (praktis). Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara dengan guru modul ini efektif membantu siswa memahami materi lingkaran khususnya topik persamaan lingkaran dan modul yang dikembangkan juga telah memuat beberapa kegiatan yang dapat berpotensi meningkatkan kecakapan abad 21.

Penelitian yang dilakukan oleh Rohman, F. & Lusiyana, A. (2017), bertujuan untuk mengetahui keterlaksanaan pengembangan modul praktikum mandiri yang digunakan sebagai asesmen keterampilan proses sains dan keterampilan sosial mahasiswa. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Fisika STKIP Nurul Huda Sukaraja semester 2 Tahun Akademik 2017/2018 berjumlah 19 mahasiswa. Penelitian ini merupakan penelitian (*research and development*), adapun model pengembangan yang digunakan adalah model 4-D. Metode pengumpulan data penelitian dengan kuesioner, dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modul praktikum mandiri yang dihasilkan secara keseluruhan dari penilaian aspek kelayakan isi, kebahasaan, kegrafikan, kemanfaatan produk, dan keterlaksanaan pratikum diperoleh nilai rata-rata skor total 3,65 dari penilaian teman sejawat, dan nilai rata-rata skor total 3,64 penilaian

dari responden pengguna. Nilai tersebut mengindikasikan modul yang dikembangkan sangat layak digunakan dalam proses perkuliahan. Hasil asesmen keterampilan proses sains mahasiswa diperoleh nilai rerata total 3,19 yang mengindikasikan baik, sedangkan didapatkan nilai rerata total 3,53 dengan indikasi sangat baik pada penilaian keterampilan sosial mahasiswa.

Berdasarkan gambaran penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa ketiganya memiliki relevansi masing-masing terhadap penelitian yang peneliti lakukan terkait pengembangan modul Keterampilan *Interpersonal "Social Skill"* pada Mahasiswa Tingkat Akhir Di Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan desain penelitian model ADDIE. Model ADDIE merupakan suatu susunan yang *instruksional* dengan menggunakan pendekatan sistem. Pendekatan sistem yang dimaksud artinya model ADDIE ini menyusun langkah proses perencanaan dengan urutan yang logis serta berkolerasi dimana output pada tahap sebelumnya akan dijadikan input pada tahap selanjutnya. Model ADDIE pada penelitian bermaksud untuk menghasilkan produk tertentu dan sekaligus menguji keefektifan produk yang dikembangkan. Upaya pengembangan produk yang *efektif* dan *efisien* diharapkan mampu mempengaruhi motivasi dan minat mahasiswa untuk memperoleh pengetahuan lebih dalam terhadap materi yang telah disajikan (Donald, 1982).

Model pengembangan ini diketahui banyak digunakan dalam jenis penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan sebuah produk. Model pengembangan *ADDIE* beserta komponennya (Benny, 2009) dijelaskan berikut ini:

A. Analisis (*Analysis*)

Tahap analisis merupakan tahap pengumpulan informasi. Tahap analisis dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis perlunya pengembangan suatu produk, dalam hal ini produk yang ingin dihasilkan adalah modul keterampilan *interpersonal* “*social skill*” yang ditujukan bagi mahasiswa dan fasilitator. Informasi yang hendak dikumpulkan diperoleh dari analisis penelitian terdahulu. Analisis penelitian terdahulu dilakukan untuk mengetahui isi modul yang digunakan dalam proses meningkatkan kemampuan keterampilan *interpersonal* “*social skill*”. Hal ini bertujuan agar modul yang akan dikembangkan dapat memfasilitasi mahasiswa untuk dapat melakukan pelatihan secara mandiri atau kelompok.

B. Perancangan (*Design*)

Pada tahapan ini bertujuan merancang penulisan modul berdasarkan hasil dari tahapan sebelumnya yaitu tahapan analisis. Kegiatan yang dilakukan berupa:

1. Menyusun kerangka struktur modul keterampilan *interpersonal* “*social skill*”.
2. Menentukan tata letak (*layout*) modul keterampilan *interpersonal* “*social skill*”.
3. Menentukan buku referensi yang relevan dengan keterampilan *interpersonal* “*social skill*”.
4. Menyusun instrumen penilaian modul keterampilan *interpersonal* “*social skill*”.

C. Pengembangan (*Development*)

Berikutnya merupakan tahap pengembangan (*development*). Tahap ini berupa upaya merealisasikan kerangka penyusunan modul yang telah dirancang. Selain itu, adapun proses validasi dan revisi pada tahapan ini agar modul yang dikembangkan dapat dimanfaatkan sesuai tujuan yang diharapkan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah:

1. Pengembangan produk

Pada kegiatan ini diperoleh produk berupa modul terkait materi keterampilan *interpersonal* “*social skill*” bagi mahasiswa tingkat akhir di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

2. Validasi Ahli

Produk berupa modul keterampilan *interpersonal* “*social skill*” yang telah dipersiapkan memerlukan adanya validasi dari ahli media dan ahli materi. Validasi tersebut biasanya dilakukan oleh dosen atau guru (*expert judgment*). Adapun tujuan dari dilaksanakannya validasi modul oleh ahli yaitu sebagai berikut:

- a. Validasi ini untuk mengetahui salah satu aspek kualitas modul yaitu valid.
- b. Mendapatkan kritik dan saran dari validator berkaitan dengan kesesuaian materi dan media yang terdapat dalam modul berfungsi sebagai perbaikan untuk modul yang dikembangkan.

3. Revisi

Produk modul yang telah divalidasi oleh validator kemudian direvisi berdasarkan kritik dan saran yang diberikan sehingga modul dapat digunakan dalam kegiatan pelatihan secara mandiri atau kelompok.

D. Implementasi (*Implementation*)

Tahap implementasi bertujuan untuk melakukan uji coba modul yang telah divalidasi dan direvisi. Modul diujicobakan secara terbatas pada mahasiswa yang telah ditentukan untuk menjadi subjek penelitian. Setelah uji coba modul, mahasiswa akan diberikan kuesioner sebagai tanggapan terhadap modul yang digunakan. Kuesioner ini bertujuan untuk mendapatkan data tentang kepraktisan modul.

E. Evaluasi (*Evaluation*)

Tahap evaluasi bertujuan untuk menganalisis kelebihan dan kekurangan modul. Peneliti melakukan analisis berdasarkan hasil kuesioner respon mahasiswa. Kegiatan ini menjadi sarana perbaikan dari proses pengembangan yang belum maksimal dikerjakan.

3.2 Subjek Penelitian dan Objek Penelitian

3.2.1 Subjek Penelitian

Yang dimaksud subjek penelitian merupakan orang, tempat atau benda yang diamati dalam rangka pemilihan sasaran penelitian (Kamus Bahasa Indonesia, 1989). Subjek dalam penelitian ini adalah 15 orang mahasiswa tingkat akhir semester 7 di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

3.2.2 Objek Penelitian

Obyek penelitian adalah sesuatu hal yang dijadikan sebagai sasaran penelitian (KBBI, 1989). Obyek penelitian dapat berupa himpunan elemen contohnya orang, organisasi atau barang yang akan diteliti (Supranto, 2000). Atau obyek penelitian juga dapat dipahami sebagai pokok persoalan yang hendak diteliti

guna memperoleh data dengan terarah (Anto Dayan, 1986). Objek yang telah ditentukan dalam penelitian ini adalah modul keterampilan *interpersonal* “*social skill*” bagi mahasiswa tingkat akhir di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

3.3 Bentuk Data, Instrumen Pengumpulan Data dan Tekniknya

3.3.1 Bentuk Data

Bentuk data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

A. Data Kuantitatif

Data kuantitatif berkaitan dengan penilaian kualitas modul yang diperoleh dari kuisisioner hasil validasi modul oleh ahli materi dan ahli media serta kuisisioner hasil respon mahasiswa. Hasil validasi modul didasarkan pada kriteria validitas, sedangkan hasil kuisisioner respon mahasiswa didasarkan pada kriteria kepraktisan modul.

B. Data Kualitatif

Data kualitatif dalam penelitian ini antara lain:

1. Data Validasi Modul

Data ini diperoleh berdasarkan kritik dan saran oleh ahli media dan materi melalui lembar validasi modul.

2. Data Kepraktisan Modul

Data ini diperoleh berdasarkan penilaian, kritik dan saran mahasiswa setelah uji coba modul.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Adapun beberapa teknik yang digunakan dalam memperoleh data dalam penelitian ini yaitu :

A. Penyebaran Kuesioner

Penyebaran kuesioner dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2012). Penyebaran kuesioner ini ditujukan untuk mengetahui kepraktisan modul yang

dikembangkan. Penyebaran kuesioner ini akan diberikan kepada mahasiswa setelah melakukan uji coba modul.

B. Validasi Modul

Validasi bermaksud dijadikan sebagai acuan penilaian validitas dari pengembangan modul yang ditujukan kepada ahli materi dan ahli media. Kritik dan saran dari validator bertujuan untuk menyesuaikan modul yang dikembangkan berkaitan dengan keterampilan *interpersonal* “*social skill*”.

3.3.3 Instrumen Pengumpulan Data

Adapun beberapa instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam memperoleh data dalam penelitian ini yaitu :

A. Lembar Validasi Modul

Proses validasi hanya dapat dilakukan oleh validator yaitu ahli materi dan ahli media dapat berupa guru atau dosen (*expert judgment*) dengan memanfaatkan lembar validasi. Hasil dari validasi modul dimaksud untuk menunjukkan nilai validitas modul keterampilan *interpersonal* “*social skill*” yang telah dikembangkan. Adapun kisi-kisi validitas modul yang digunakan peneliti disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Lembar Validitas Modul Untuk Ahli Materi

Kriteria	Indikator	Butir Item
Aspek Kelayakan Isi	Kesesuaian materi dengan kompetensi.	8
	Keakuratan materi	
	Kemutakhiran materi	
	Mendorong keingintahuan	
	Mengevaluasi argument	
	Mengungkapkan ide melalui lisan dan tulisan	
	Menyelesaikan masalah dengan berbagai macam cara	
Aspek Kelayakan	Teknik Penyajian	
	Pendukung Penyajian	

Penyajian	Penyajian Pembelajaran	9
	Kohereni dan Keruntutan Alur Berpikir	
Aspek Kelayakan Bahasa	Lugas	5
	Komunikatif, Dialogis, Interaktif	
	Kesesuaian dengan kaidan bahasa	

Tabel 3.2 Kisi-kisi Lembar Validitas Modul Untuk Ahli Media

Kriteria	Indikator	Butir Item
Aspek Kelayakan Kegrafikan	Ukuran Modul	2
	Desain	10

B. Lembar Kuesioner Respon Mahasiswa

Pada penelitian ini, mahasiswa sebagai subjek penelitian. Perolehan data atau informasi dari mahasiswa diperoleh dari penyebaran lembar kuisisioner. Lembar kuisisioner respon mahasiswa terdiri dari 10 pernyataan tertutup yang disertai dengan pilihan jawaban guna menunjukkan kepraktisan modul keterampilan *interpersonal "social skill"* dan 5 pernyataan yang sifatnya memberikan keleluasaan mahasiswa untuk menyampaikan kritik dan sarannya sebagai dasar evaluasi dalam rangka perbaikan pengembangan modul selanjutnya. Kisi-kisi kuisisioner yang digunakan peneliti disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Kuisisioner Respon Mahasiswa

Aspek	Indikator	Butir Item
Kemudahan Penggunaan	Isi modul yang mudah dipahami	6
	Isi modul terstruktur dan logis	
	Penggunaan bahasa dalam modul sederhana dan mudah dipahami	
	Latihan soal didalam modul dapat digunakan mahasiswa dalam mengukur pengetahuan yang diperoleh.	
	Modul memiliki tampilan yang menarik	

Daya Tarik	Komposisi gambar dalam modul jelas dan mudah dipahami	5
	Komposisi warna dalam modul menarik untuk dibaca	
	Penyajian materi pada modul dapat mengembangkan keterampilan dalam berkerjasama dan menyelesaikan konflik	
Efisiensi	Modul dapat digunakan sebagai sarana belajar mandiri	1

3.4 Validasi Instrumen Penelitian

Validasi instrument penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

3.4.1 Validasi Modul

Proses validasi modul pada penelitian ini dilakukan oleh ahli (*expert judgment*) sebagai validator. Validasi oleh validator berupa pendapat dan penilaian yang ditinjau dari segi materi dan segi media. Validasi modul bertujuan memperoleh perbaikan modul sehingga modul valid untuk diujicobakan kepada mahasiswa.

3.4.2 Validasi Lembar Kuesioner Respon Mahasiswa

Sama halnya validitas pedoman wawancara, validitas lembar kuisisioner respon mahasiswa juga memerlukan validitas oleh ahli (*expert judgment*) sebagai validator. Validitas oleh ahli berupa kritik dan saran yang dimaksudkan untuk mengetahui efektifitas lembar kuisisioner. Kritik dan saran validator menjadi sarana perbaikan sebelum instrumen diujicobakan kepada mahasiswa.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.5.1 Analisis Data Validitas Modul

Data validitas modul diperoleh berdasarkan hasil validasi modul yang telah dilakukan validator. Data ini kemudian dianalisis secara kualitatif dan

kuantitatif. Data berupa saran dan komentar dari ahli materi dan media dianalisis secara kualitatif. Sedangkan, data hasil penilaian dari ahli materi dan media yang diukur dengan dianalisis secara kuantitatif. Kriteria penskoran skala likert disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.4 Kriteria Penskoran Skala Likert

No	Jawaban	Skor
1.	Sangat Setuju	4
2.	Setuju	3
3.	Tidak Setuju	2
4.	Sangat Tidak Setuju	1

Skor yang telah diperoleh berdasarkan penilaian ahli kemudian diubah menjadi desimal menurut Aiken's V (Azwar, 2021). Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$v = \frac{\sum s}{n(c - lo)}$$

Keterangan :

v = Validitas

$\sum s$ = Jumlah

n = Jumlah reter

c = Nilai Skor Maksimal

lo = Nilai Skor Minimal

Setelah hasil validasi diketahui, peneliti kemudian mengelompokkan ke dalam kriteria validitas produk menurut Aiken's V. Setelah proses validasi diperoleh hasil penilaian oleh ahli materi dan ahli media dalam kategori valid. Kriteria penilaian validasi Aiken's V disajikan pada lampiran 6.

3.5.2 Analisis Data Kepraktisan Modul

Data kepraktisan modul diperoleh berdasarkan hasil kuesioner respon mahasiswa. Data ini kemudian dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Data

berupa saran dan komentar dari mahasiswa dianalisis secara kualitatif. Sedangkan, data hasil kuesioner respon mahasiswa yang diukur dengan menggunakan skala Likert 4 interval dianalisis secara kuantitatif. Kuesioner ini terdiri dari pernyataan positif dan pernyataan negatif. Kriteria penilaian kuesioner disajikan pada tabel 3.5 sebagai berikut:

Tabel 3.5 Kriteria Penilaian Kuisioner

No	Jawaban	Skor	
		Positif	Negatif
1.	Sangat setuju	4	1
2.	Setuju	3	2
3.	Tidak Setuju	2	3
4.	Sangat Tidak Setuju	1	4

Untuk uji kepraktisan produk, skor yang diperoleh dari jawaban mahasiswa kemudian diubah dalam bentuk presentase (Akbar, 2013). Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$P = \frac{TSe}{TSh} \times 100\%$$

Keterangan

TSe = Nilai Presentase

P = Total Skor Jawaban Mahasiswa

TSh = Total Skor Maksimal Yang Diharapkan

Setelah hasil diketahui, peneliti kemudian mengelompokkan ke dalam kriteria kepraktisan produk (Akbar, 2013). Setelah proses analisis kriteria kepraktisan diperoleh hasil penilaian oleh mahasiswa dalam kategori praktis. Tabel kriteria kepraktisan produk disajikan pada tabel 3.6 sebagai berikut:

Tabel 3.6 Kriteria Kepraktisan Modul

No.	Kriteria Validitas	Tingkat Validitas
1.	85,01% - 100,00%	Sangat Praktis

2.	70,01% - 85,00%	Praktis
3.	50,01% - 7,00%	Kurang Praktis
4.	01,00% - 50.00%	Tidak Praktis

Hasil yang ditunjukkan kesesuaian nilai dengan golongan dalam tabel kriteria inilah yang menunjukkan apakah produk berupa modul ini valid atau tidak.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menjelaskan proses pengembangan dan kualitas modul yang dikembangkan. Modul yang telah dikembangkan berupa modul cetak yang memuat materi keterampilan *interpersonal "social skill"* guna meningkatkan kemampuan kerjasama (*teamwork*) dan penyelesaian konflik (*conflict resolution*). Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Proses pengembangan modul keterampilan *interpersonal "social skill"* guna meningkatkan kemampuan kerjasama (*teamwork*) dan penyelesaian konflik (*conflict resolution*) mahasiswa tingkat akhir Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Lampung yang dikembangkan menjadi 2 bagian yang saling berkaitan yaitu modul pegangan bagi fasilitator dan modul pegangan bagi mahasiswa. Proses pengembangan modul dilakukan dengan menggunakan model pengembangan ADDIE yang terdiri dari lima tahapan. Tahap pertama adalah analisis (*analysis*), yang dilakukan dengan menganalisis hasil penelitian terdahulu. Pada tahap kedua yaitu tahap desain (*design*), tahap ini memuat terkait bagaimana membuat kerangka modul, menentukan tata letak dan buku referensi, serta mengembangkan alat evaluasi modul. Selanjutnya, pada tahap ketiga yaitu tahap pengembangan (*development*) dilakukan dengan mengembangkan modul, memverifikasi modul, dan memodifikasi modul. Tahap berikutnya adalah tahap keempat yaitu tahap implementasi (*implementation*) yang dilakukan melalui modul uji coba yang divalidasi dan direvisi berdasarkan hasil kuisisioner respon mahasiswa mahasiswa tingkat akhir Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Lampung. Tahap kelima adalah tahap evaluasi. Tahap evaluasi merupakan tahap analisis kembali setelah pelaksanaan uji coba guna perbaikan. Kualitas modul keterampilan *interpersonal "social skill"* pada mahasiswa tingkat akhir di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung memenuhi

kriteria valid dan praktis. Modul dinilai valid berdasarkan hasil rata-rata nilai $v = 0.76$; $v \geq 0.73$ pada segi materi dan rata-rata nilai $v = 0.88$; $v \geq 0.73$ pada segi media. Selanjutnya, modul dianggap layak dan dapat digunakan oleh mahasiswa tingkat akhir berdasarkan nilai persentase rata-rata 80% (sangat praktis) sesuai data perhitungan hasil respon mahasiswa terhadap kuisioner. Dapat disimpulkan bahwa modul dapat menjadi sarana bagi mahasiswa untuk belajar mandiri maupun kelompok dalam rangka meningkatkan kemampuan kerjasama (*teamwork*) dan penyelesaian konflik (*conflict resolution*).

5.2 SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berkaitan dengan pengembangan modul untuk meningkatkan keterampilan *interpersonal "social skill"* pada mahasiswa tingkat akhir di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, adapun saran yang diberikan oleh peneliti sebagai berikut:

A. Bagi Program Studi Bimbingan dan Konseling

Modul ini diharapkan dapat menjadi landasan dalam memfasilitasi kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir.

B. Bagi Mahasiswa

Bagi mahasiswa diharapkan dapat menggunakan modul ini untuk sarana belajar mandiri guna meningkatkan keterampilan *interpersonal "social skill"* sebagai bentuk upaya menunjang kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir.

C. Bagi Fakultas (UPKT)

Bagi fakultas (UPKT) modul diharapkan dapat digunakan sebagai media dalam meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir.

D. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya pengembangan modul dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai strategi dalam upaya pengembangan keterampilan *interpersonal "social skill"* pada mahasiswa tingkat akhir di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, N.M.Y.A dan Budi, A. 2017. Validasi Modul "Cakap" Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Mahasiswa Baru Asal Bali: *Gadjah Mada Journal Of Professional Psychology*, 3(1) 1-13.
- Akbar, S. 2013. *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Alfiriani, A. & Hutabri, E. 2017. Kepraktisan dan Keefektifan Modul Pembelajaran Bilingual Berbasis Komputer. *Jurnal Kependidikan* 41(1), 79-93.
- Amalee, I. 2016. *Program Kesiapan Kerja (Employability Skills)*. Save the Children, Bandung.
- Amti, E., & Prayitno. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Andi, P. 2015. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Diva Press, Yogyakarta.
- Anoraga. 2009. *Psikologi Kerja*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Ary, D. 1982. *Pengantar Penelitian Dalam Kependidikan*. Usaha Nasional, Surabaya.
- Ayriza, Y., Izzaty, R.E. & Setiawati, F.A. 2006. *Development Of Child Social Skills Learning Program Guidebook for Educator in Kindergarten*. Pusdi PAUD, Yogyakarta.
- Azwar, S. 2021. *Penyusunan Skala Psikologi*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Bellack, A.S. & Hersen, M. 1977. *Behavior modification: An introductory Textbook*. Williams & Wilkins, Baltimore.
- Benny. 2009. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. PT Dian Rakyat, Jakarta.
- Cahyadi, R.A.H. 2019. Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Addie Model. *HALAQA (Islamic Education Journal)*, 3(1) 35-42.
- Carsledge, G, Walker & J.F Milburn. 1995. Teaching Social Skill to Children: Inovative Approach. *Educational Research and Reviews* 1(1),143-149.

- Chaplin, J. P. 2008. *Kamus Lengkap Psikologi diterjemahkan oleh kartini kartono*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Dajan, A. 1986. *Pengantar Metode Statistik*. LP3ES, Jakarta.
- Dariyo, A. 2003. *Psikologi Perkembangan Dewasa Muda*. Gramedia Pustaka, Jakarta.
- Darmiany, A. 2016. Pengembangan Model Pelatihan *Soft-Skills* pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) di Kota Mataram. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling* 1(2), 47-57.
- Daryanto. 2013. *Menyusun Modul Bahan Ajar Untuk Persiapan Guru Dalam Mengajar*. Guava Media, Malang.
- Depdikbud. 1989. *Kamus besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka, Jakarta.
- Depdiknas. 2008. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Departmen Pendidikan Nasional, Jakarta.
- Education, T.B.B. 2002. *Konsep Pendidikan Kecakapan Hidup*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Forsyth, D. R. 2010. *Group Dynamics*. Wadsworth, Belmont.
- Galloway, T., Lippman, L., Burke, H., Diener, O., & Gates, S. 2017. *Measuring soft Skills & Life Skills In Internasional Youth Development Programs: A Riview and Inventory og Tools*. Youth Power Action, Wasington DC.
- Ghote, J.W.V. 1840. *Theory of Colour*. John Murray, Jerman.
- Guru, P.K.T.I.B., & Rahmat, N. *Pengembangan Modul Pelatihan*.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Pustaka Setia, Bandung.
- Hurlock, B.E. 2007. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Erlangga, Jakarta.
- Hurlock, E.B. 1996. *Psikologi Perkembangan*. Erlangga Fraizer, Jakarta.
- Irawan, D.A & Suprapti, W. 2018. *Revolusi soft skill memandu pembelajaran efektif dengan metode 7 m*. CV. Sepilar Publishing House, Mojokerto.
- Jamaluddin, A.A. 2016. *Model-model Pembelajaran Tatap Muka*. Universitas Negeri Malang, Malang.

- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Matematika*. Pusat kurikulum dan perbukuan balitbang, Jakarta.
- Kurniawan, M.U. 2020. Analisis Kesiapan Kerja Mahasiswa Di Era Revolusi Industri 4.0 Ditinjau dari Soft Skill Mahasiswa. *Equilibrium* 8(2), 109-114.
- Lippman, L. H., Ryberg, R., Carney, R., & Moore, K. A. 2015. *Workforce Connections: Key "soft skills" that foster youth workforce success: toward a consensus across fields*. Child Trends, Washington.
- Listyowati, Herdiyani, R., & Siregar, P. *Penunjang (Hand Out) Modul Soft Skills untuk Kesiapan Kerja*. Plan Internasional Indonesia, Jakarta.
- Makki, B.I., Salleh, R., Memon, M.A & Harun, H. 2015. The Relationship Between Work Readness Skills Career Self-Efficacy and Career Exploration among Engineering Graduetes. *A Proposed Framework Research Journal of Applied Science, Engineering and Technology Univieristi Technology Petronas* 5(4), 2040-7459.
- Marti, Syamwisna & Panjaitan, G.P. 2014. Efektifitas Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Heads Together*) dengan Media Visual terhadap hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Organisasi Kehidupan di Kelas VII SMP Rehoboth. *Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA* 5(2), 94-105.
- Mawaddah, Siti, Anisah & Hana. 2015. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Pada Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Generatif (*Generatif Learning*) di SMP. *FKIP Universitas Lambung Mangkurat* 3(2), 166-175.
- Morgan, R.G.T. 1980. *Analysis Of Social Skill, dalam G. Cartledge and J.F Milburn,. Teaching Social Skill to Children: Innovative Approaches*. Pergamon, New York.
- Mudjito. 2001. *Pembinaan Minat Baca*. Universitas Terbuka, Jakarta.
- Muhmin, A.H. 2018. Pentingnya Pengembangan Soft Skills Mahasiswa di Perguruan Tinggi. *Forum Ilmiah* 15(2), 330-338.
- Munawaroh. 2012. *Panduan Memahami Metodologi Penelitian*. PT.Intimedia, Jakarta.
- No, U. U. S. (20). pasal 1. 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Citra Umbara, Bandung.
- Nugroho, E. 2008. *Pengenalan Teori Warna*. Andi Offset, Yogyakarta.

- Nurrofifah, H., Widiastuti, R. & Mayasari, S. 2019. *Analisis Kesiapan Kerja Mahasiswa Tingkat Akhir BK dan Penjaskesrek*. (Skripsi). Universitas Lampung, Bandar Lampung.
- Oerip, P & T. Uetomo. 2000. *Menggugah Mentalitas Profesionalitas dan Pengusaha*. Gramedia, Grasindo.
- Pool, L.D & Sewell. P. 2007. The Key To Employability: Developing A Practical Model of Graduate Employability. *Journal Education and Training* 49(4), 277-289.
- Prastowo, A. 2015. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Diva Press, Yogyakarta.
- Prastyaningtyas, E,W,. & Widiawati, H.S. 2018. Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Grup Investigation dengan Pendekatan Problem Based Learning Pada Mata Kuliah Sistem Akuntansi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri. *Equilibrium* 6(2), 148.
- Putra, A., Lakoro, N., & Rahmatsyam. 2012. Perancangan Buku Ilustrasi Musik Keroncong. *Jurnal Teknik POMITS* 1(1), 1-6.
- Rai, N.G.M. 2015. Social Skill Training (SST) Sebagai Intervensi pada Anak dengan Gangguan Sikap Menentang. *Jurnal Sosial Humaniora* 8(1),55-68.
- Reksohadiprodjo, S. & Indriyo G. 2000. *Manajemen Produksi*. BPFE, Yogyakarta.
- RI, K. P. N. 2019. *Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*.
- Riyanita, V., Yusmansyah & Widiastuti, R. 2018. *Analisis Soft Skill Kesiapan Kerja Mahasiswa Tingkat Akhir Jurusan Pendidikan IPS*. (Skripsi). Universitas Lampung, Bandar Lampung.
- Rizki, S. & Linuhung, N. 2016. Linier Program Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kontekstual dan TIK. *Jurnal Pendidikan Matematika FKIP Univ. Muhammadiyah Metro* 5(2), 137-144.
- Rohman, F & Ayu L. 2017. Pengembangan Modul Pratikum Mandiri Sebagai Asessmen Keterampilan Proses Sains dan Keterampilan Sosial Mahasiswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika dan Riset Ilmiah* 1(2), 47-56.
- Safitri, K., Mayasari, S. & Widiastuti, R. 2019. *Analisis Kesiapan Kerja Mahasiswa Tingkat Akhir Program Studi Pendidikan Seni Tari FKIP Universitas Lampung*. (Skripsi). Universitas Lampung, Bandar Lampung.

- Savickas, M.L. 2001. A developmental perspective on vocational behaviour: career patterns, salience, and themes. *International Journal for Educational and Vocational Guidance*, 1(1), 49-57.
- Simbolon, E.T. 2018. Pentingnya Keterampilan Sosial Dalam Pembelajaran. *Jurnal Christian Humaniora*, 2(1), 40-52.
- Sinarwati, N.K. 2016. Evaluasi Efektifitas E-Modul Untuk Meningkatkan Soft Skill Mahasiswa. *Jurnal Riset Akuntansi* 6(4), 124-134.
- Slameto. 2015. *Belajar Dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Soedarso, N. 2014. Perancangan Buku Ilustrasi Perjalanan Mahapatih Gajah Mada. *Visual Communication Design Binus University* 5(2), 551-1304.
- Suardipa, I.P. & Ketut W. 2021. Urgensi *Social Skill* dan *Leadership Skill* dalam Perspektif Pedagogi. *Maha Widya Bhuwana* 4(1), 28-35.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Suharso & Retnoningsih, A. 2014. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Widya Karya, Semarang.
- Supranto, J. 2000. *Teknik Sampling untuk Survei dan Eksperimen*. PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Suryosubroto. 1983. *Sistem Pengajaran Dengan Modul*. Bina Aksara, Yogyakarta.
- Sutrisno, E. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Prenadamedia Grup, Jakarta.
- Tampubolon, D. P. 1990. *Kemampuan Membaca: Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Angkasa. Bandung.
- Tompkins, G.E. 2010. *Literacy for the 21 Century- A Balanced Approach Fifth Edition*. Pearson Allyn Bacon Prentice Hall.
- Utami, R.R., & Nuryoto, S. 2005. Efektivitas Pelatihan untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial pada Anak Sekolah Dasar Kelas 5. *INDIGENOUS* 7(6), 1-94.
- Wahyudhi, Q.I. 2018. *Pengaruh Kematangan Sosial Terhadap Problem Focused Coping pada Laki-Laki Usia Dewasa Awal*. (Skripsi). Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang, Malang.

- Wijaya, P.A & Baiq S.H. 2015. Upaya Peningkatan Soft Skill Mahasiswa dalam Menghadapi Dunia Kerja. *Society 6(1)*, 1-14.
- Winkel, W & Hastuti, S. 2004. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Media Abadi, Yogyakarta.
- Wulandari, I. 2002. *Citra Perempuan pada Sampul Teka-Teki Silang di Yogyakarta*. (Skripsi). Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Yogyakarta.
- Yusuf, M & Alpisah. 2023. *Keterampilan Sosial dan Kompetensi Sosial Guru*. (Thesis). Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin.
- Zunita, M., Yusmansyah & Widiastuti, R. 2019. *Analisis Kesiapan Kerja Mahasiswa Tingkat Akhir*. (Skripsi). Universitas Lampung, Bandar Lampung.